

**KONSELING INDIVIDU DALAM MEMBANTU MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI
ANAK KORBAN PELECEHAN SEKSUAL DI LEMBAGA PERLINDUNGAN ANAK (LPA)
KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan
Gelara Sarjana Sosial S1 dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

Oleh

**Rico Dia Putra
1641040045
Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021**

**KONSELING INDIVIDU DALAM MEMBANTU MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI
ANAK KORBAN PELECEHAN SEKSUAL DI LEMBAGA PERLINDUNGAN ANAK(LPA)
KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan
Gelara Sarjana Sosial S1 dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

Oleh

Rico Dia Putra

NPM : 1641040045

Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021**

ABSTRAK

Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Tulang Bawang Barat merupakan suatu lembaga yang bertugas untuk memberikan perlindungan terhadap anak yang mendapatkan tindakan kekerasan atau pelecehan seksual, di Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Tulang Bawang Barat terdapat kasus anak korban pelecehan seksual yang dilakukan oleh ayah tirinya. Akibat dari pelecehan tersebut, korban mengalami gangguan psikologis yang membuat korban kehilangan rasa percaya diri, cemas yang berlebihan, dan depresi. Atas dasar latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Lembaga Perlindungan Anak Tulang Bawang Barat dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan tentang proses penerapan layanan konseling individu dalam menumbuhkan rasa kepercayaan diri anak korban pelecehan seksual di Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Tulang Bawang Barat. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif kualitatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer yang diperoleh adalah dari konselor 1, konselor 2, dan informan, mengenai pelaksanaan layanan konseling, sedangkan data sekunder diperoleh dari teori-teori serta data penunjang lainnya seperti kepustakaan dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau menarik kesimpulan dari data yang diperoleh.

Hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling individu yang digunakan oleh konselor atau petugas Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Tulang Bawang Barat dalam penerapannya menggunakan metode pendekatan *Behavior* dengan teknik disentisasi sistematis dengan tiga tahapan, tahapan yang pertama adalah introduksi, tahapan kedua aksi, dan tahapan ketiga terminasi. Disetiap tahapan adapun asas-asas yang digunakan dalam pelayanan konseling individu yaitu: asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan, asas kegiatan, asas kemandirian, asas kenormatifan, asas kekinian, asas keahlian, dan asas kedinamisan. Untuk hasil dari layanan konseling individu yang telah diberikan oleh konselor atau Petugas Lembaga Perlindungan Anak kepada anak korban pelecehan seksual yang mengalami penurunan rasa percaya diri. Setelah diberikannya layanan tersebut, korban atau konseli mampu mengatasi perasaan cemas, mengatasi rasa depresi dan stres, serta mampu membangun kepercayaan diri.

Kata kunci : Kepercayaan diri, Konseling individu.

ABSTRACT

The Tulang Bawang Barat Child Protection Agency (LPA) is an institution whose job is to provide protection for children who have been subjected to acts of violence or sexual harassment. As a result of this harassment, the victim experiences psychological problems that make the victim lose self-confidence, excessive anxiety, and depression. The purpose of this study is to describe the process of implementing individual counseling services in fostering a sense of self-confidence in children who are victims of sexual abuse at the Tulang Bawang Barat Child Protection Institution (LPA). This research is a field research that uses a qualitative approach and a qualitative descriptive method.

The data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. Primary data obtained were from respondents regarding the implementation of counseling services, while secondary data were obtained from theories and other supporting data such as literature and documentation. Then the data is collected and analyzed descriptively by means of data reduction, data presentation, and verification or drawing conclusions from the data obtained.

The results obtained from the study indicate that the individual counseling services used by counselors or officers of the Tulang Bawang Barat Child Protection Agency (LPA) in their application use the Behavior approach method with systematic centization techniques with three stages, the first stage is introduction, the second stage of action, and the third stage of termination. At each stage, the principles used in individual counseling services are: the principle of confidentiality, the principle of volunteerism, the principle of openness, the principle of activity, the principle of independence, the principle of normativeness, the principle of present, the principle of expertise, and the principle of dynamism. For the results of individual counseling services that have been provided by counselors or Child Protection Institution officers to child victims of sexual abuse who experience decreased self-confidence. After giving these services, the victim or counselee is able to overcome feelings of anxiety, overcome feelings of depression and stress, and is able to build self-confidence.

Keywords: Self-confidence, Individual counseling

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rico Dia Putra
NIM : 1641040045
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Konseling Individu Dalam Membantu Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Korban Pelecehan Seksual Di Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Kabupaten Tulang Bawang Barat” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau suduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.



Bandar Lampung, 2 maret 2021

Penulis

Rico Dia Putra

1641040045



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : KONSELING INDIVIDU DALAM MEMBANTU
MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI
ANAK KORBAN PELECEHAN SEKSUAL DI
LEMBAGA PERLINDUNGAN ANAK (LPA)
KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

Nama : RICO DIA PUTRA

NPM : 1641040045

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. H. Rosidi, MA

NIP. 196503051994031005

Pembimbing II

Dr. Mubasit, S.Ag, MM

NIP. 1973111419988031002

Ketua Jurusan,

Dr. Mubasit, S.Ag, MM

NIP. 1973111419988031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“KONSELING INDIVIDU DALAM MEMBANTU MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK KORBAN PELECEHAN SEKSUAL DI LEMBAGA PERLINDUNGAN ANAK (LPA) KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT”**. Disusun oleh: **RICO DIA PUTRA NPM: 1641040045**, Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Islam**. Telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

TIM PENGUJI

Ketua : **H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I** (.....)

Sekretaris : **Umi Aisyah, M.Pd.I** (.....)

Penguji 1 : **Dr. Jasmadi, M.Ag** (.....)

Penguji 2 : **Dr. H. Rosidi, MA** (.....)

Penguji Pendamping : **Dr. Mubasit, S.Ag, MM** (.....)



Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Khomsahrial Romli, M.Si

096104091990031002

MOTTO

وَتَعَاوُنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوُنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Artinya : Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Q.S Al Ma'idah{5}:2)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT. saya persembahkan karya tulis ini kepada orang tua yang selalu mendukung dan memberikan nasehat dalam setiap hidup, yaitu

1. Ayahanda Meno Saputra dan Ibunda Sudartini yang tercinta, yang telah mengasuh, mendidik, membimbing dan mendukung dalam segala apapun sejak lahir hingga sekarang.
2. kakak ku tersayang, Riyan Hidayat yang selalu menjadi contoh dalam hal kebaikan dan yang selalu memberikan dukungan sehingga terselesainya skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Rico Dia Putra adalah anak kedua dari dua bersaudara yang di lahirkan di desa Kartaraharja Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tanggal 30 Juli 1998 dari pasangan Bapak Meno Saputra dan Ibu Sudartini.

Jenjang pendidikan dasar penulis di tempuh di SDN 3 Kartaraharja Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat yang di selesaikan pada tahun 2010, kemudian melanjutkan ke jenjang selanjutnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung yang di selesaikan pada tahun 2013, kemudian melanjutkan kembali di Madrasah Aliyah Negeri I Bandar Lampung yang di selesaikan pada tahun 2016. Pada tahun yang sama penulis mendaftarkan diri sebagai mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung yang kini telah berubah menjadi UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 2 maret 2021



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT, berkat Rahmat dan karunianya yang di limpahkannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis sanjung agungkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya.

Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi dalam melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dan kekeliruan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman dari penulis. Oleh karena itu penulis mempunyai banyak harapan semoga skripsi ini dapat menjadi alat penunjang ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca umumnya.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Dr. Mubasit S.Ag., M.M selaku ketua Jurusan dan Umi Aisyah, M.Pd.i selaku sekretaris jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
3. Dr. H. Rosidi, M.A, selaku pembimbing I dan Dr. Mubasit S.Ag.,M.M selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya prodi BKI yang telah memberikan ilmu nya selama kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Kepada kepala Lembaga Perlindungan Anak(LPA) Kabupaten Tulang Bawang Barat beserta jajarannya yang telah membantu dalam memberikan data dan penelitian di LPA.
6. Kepada sahabat perjuangan yang tidak bisa di sebutkan satu persatu, Eva Anita Sari, Danang Prasetyo, Arif Hidayat, Hasan Basri, Irfan Alhadi, Ierinando maheswara, Rafikah Kholis, wahyu saputra, Aldi Indra Setiawan, Epri, wagimun, al nguk, yaumil
7. Kepada Ananda Dwitia Agustina yang selalu menemani dalam keadaan suka maupun duka
8. Teman-teman seperjuangan dari awal semester hingga sekarang BKI A angkatan 2016
9. Teman -teman KKN yang menemani selama 40 hari yang menambah begitu banyak pengalaman dan banyak hal lain nya

Semoga Allah SWT. memberikan rahmat dan hidayah nya sebagai balasan atas bantuan dan bimbingan nya selama ini agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Demikian skripsi ini penulis buat, semoga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi para pembaca, atas bantuan dan partisipasinya semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	2
D. Fokus Penelitian	3
E. Rumusan Masalah	3
F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	3
G. Kajian Penelitian Terdahulu	4
H. Metode Penelitian.....	5
I. Analisis Data	7

BAB II KONSELING INDIVIDU DAN KEPERCAYAAN DIRI KORBAN PELECEHAN SEKSUAL

A. Konseling Individu	8
1. Pengertian Konseling Individu.....	8
2. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling	8
3. Tujuan Konseling Individu	11
4. Metode Layanan Konseling	11
5. Proses Layanan Konseling	12
6. Materi Layanan Konseling.....	13
7. Ciri-ciri Layanan Konseling.....	14
8. Pendekatan dan Teknik Individu.....	15
B. Percaya Diri	16
1. Pengertian Percaya Diri	16
2. Ciri-ciri Kepercayaan Diri	17
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri	17
C. Pelecehan Seksual	17
1. Bentuk-bentuk Pelecehan Seksual Terhadap Anak	18
2. Penyebab Terjadinya Pelecehan Seksual Terhadap Anak	18

BAB III LEMBAGA PERLINDUNGAN ANAK (LPA) DAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM MEMBANTU MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK KORBAN PELECEHAN SEKSUAL

A. Gambaran umum Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Kabupaten Tulang Bawang Barat	19
1. Profil Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Kabupaten Tulang Bawang Barat	19
2. Visi dan Misi Lembaga Perlindungan Anak(LPA) Kabupaten Tulang Bawang Barat	19
3. Tugas Pokok dan Fungsi Lembaga Perlindungan Anak(LPA) Kabupaten Tulang Bawang Barat	19
4. Struktur Organisasi Lembaga Perlindungan Anak(LPA) Kabupaten Tulang Bawang Barat	20
5. Program Kegiatan Lembaga Perlindungan Anak Kabupaten Tulang Bawang Barat	21
B. Layanan Individu Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Korban Pelecehan Seksual	21
1. Latar Belakang Terjadinya Kasus Pelecehan Seksual	21
2. Kondisi Psikologis Anak Korban Pelecehan Seksual Sebelum Mendapatkan Layanan Konseling Individu	22
3. Metode Layanan Konseling Yang Digunakan Dalam Mengatasi Penurunan Kepercayaan Diri.....	22
4. Tahapan Layanan Konseling Individu Pada Anak Korban Pelecehan Seksual Di Lembaga Perlindungan Anak Kabupaten Tulang Bawang Barat.....	24
5. Hasil Dari Layanan Konseling Individu Pada Anak Yang Mengalami Pelecehan Seksual Di Lembaga Perlindungan Anak(LPA) Kabupaten Tulang Bawang Barat	28

BAB IV KONSELING INDIVIDU DALAM MEMBANTU MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK KORBAN PELECEHAN SEKSUAL DI LEMBAGA PERLINDUNGAN ANAK (LPA) KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT.....

A. Proses Layanan Konseling Individu Dalam Membantu Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak korban Pelecehan Seksual Di Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Kabupaten Tulang Bawang Barat	31
B. Hasil Layanan Konseling Individu Dalam Membantu Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak korban Pelecehan Seksual Di Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Kabupaten Tulang Bawang Barat	34

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	36
B. Saran	36

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Teknik pendekatan layanan konseing individu menggunakan metode pendekatan <i>Behavior</i>	23
---	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1	: Susunan pengurus Lembaga Perlindungan Anak Kabupaten Tulang Bawang Barat Periode 2018-2023	20
Gambar 2.	: Skema alur penanganan layanan konseling Individu di Lembaga Perlindungan Anak Kabupaten Tulang Bawang Barat.....	28



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat izin penelitian dinas penanaman modal (PTSP)
2. Surat telah selesai melakukan penelitian di Lembaga Perlindungan Anak Kabupaten Tulang Bawang Barat
3. Surat Keterangan Acc Judul
4. Pedoman Wawancara
5. Pedoman observasi
6. Pedoman Dokumentasi
7. Kartu Konsultasi



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini maka dalam penegasan judul penulis akan memperjelas pokok pembahasan yang akan dibahas agar dapat menghindari kesalahpahaman, maka hal itu dipandang perlu untuk menjelaskan makna terhadap kata-kata penting yang terkandung dalam judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksud adalah **“Konseling Individu dalam Membantu Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Korban Pelecehan Seksual di Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Kabupaten Tulang Bawang Barat”**.

Konseling individu adalah salah satu pemberian bantuan secara perorangan dan secara langsung. dengan cara ini bantuan dilakukan secara *face to face relationship* (berhubungan tatap muka atau dengan empat mata) antara konselor dengan individu yang terjadi ketika seorang konselor bertemu secara pribadi dengan seorang konseli untuk tujuan konseling.¹ Adapun pendapat lain yang menjelaskan bahwa konseling individu mempunyai makna spesifik dalam arti pertemuan konselor dengan klien secara individu, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa *rapport*, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien serta klien dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapannya.²

Berdasarkan pendapat di atas bahwa konseling individu adalah suatu layanan yang di berikan melalui bertatap muka secara langsung antara konselor dan konseli untuk membantu konseli dalam mengentaskan masalahnya dan memandirikan konseli untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang di hadapi.

Sedangkan yang dimaksud dengan konseling individu disini adalah konseling individu yang diberikan kepada anak korban pelecehan seksual yang berkaitan dengan bagaimana cara meningkatkan kepercayaan diri. Jadi penulis akan meneliti bagaimana konseling individu tersebut di berikan.

Kepercayaan diri terdapat dua kata yakni “Kepercayaan” dan “diri”. Kepercayaan adalah suatu anggapan atau keyakinan bahwa sesuatu yang diyakini itu benar adanya.³ Sedangkan kata diri berarti orang atau seorang yang menyatakan tujuannya kepada badan sendiri.⁴ Sehingga kepercayaan diri merupakan anggapan atau keyakinan akan badan dan kemampuan sendiri.

Korban adalah orang yang menderita, luka, atau mati karena suatu kejadian atau peristiwa.⁵ Korban yang dimaksud dalam penulisann ini adalah seseorang yang menjadi pihak yang paling dirugikan, selain itu penderita kerugian akibat kejahatan yang menimpah dirinya, baik secara materi fisik maupun psikologis.

Dari istilah-istilah di atas, pelecehan seksual dalam skripsi ini adalah seorang anak yang menderita secara kejiwaan dikarenakan akibat dari suatu tindakan pelanggaran seksual secara pemaksaan seperti memperlihatkan alat kelamin, membelai, mencium, mendekap, memanipulasi dan melakukan senggama.

Lembaga Perlindungan Anak di Kabupaten Tulang Bawang Barat sudah ada pada tahun 2010, ditahun 2018 struktur organisasinya telah diubah melalui Surat Keputusan No:004/SK/LPA-LPG/IV/2018 tentang pengukuhan susunan pengurus LPA Kabupaten Tulang Bawang Barat periode 2018-2023. Kegiatan Lembaga Perlindungan Anak Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung tak hanya soal respon kasus manakala ada perkara pelanggaran hak anak, tetapi juga bagaimana melakukan tindakan preventif dengan melakukan serangkaian sosialisasi atau kampanye

¹ Sulistyarini, Moh. Jauhar, *Dasar-dasar Konseling*, (Jakarta: Preatasi Pustaka, 2014), h. 266

² Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2014)

³ *Ibid.*, h.113

⁴ *Ibid.*, h.114

⁵ Badudu JS, dkk, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994).,h.215

tentang Perlindungan Anak (menyangkut hak-hak anak atau spesifik misalnya mengenai gerakan literasi). Kegiatan yang dimaksud dilakukan dengan kunjungan-kunjungan ke sekolah-sekolah mitra, pondok pesantren, komunitas-komunitas yang ada, atau bahkan memenuhi undangan dalam majelis taklim, paguyuban ibu-ibu arisan atau kelompok tani dan jamaah yasinan.

Dari penjelasan judul di atas bahwa maksud judul tersebut adalah suatu penelitian tentang proses pelaksanaan konseling individu yang dilakukan oleh seorang konselor untuk membantu meningkatkan anak korban pelecehan seksual di Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Kabupaten Tulang Bawang Barat.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan-alasan penulis tertarik dalam memilih dan menentukan judul tersebut antara lain adalah :

1. Melihat banyaknya kasus pelecehan seksual yang terjadi, sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang kasus pelecehan seksual yang di alami oleh anak di bawah umur.
2. Penulis ingin mengetahui bagaimana tindakan yang dilakukan oleh lembaga dalam mengatasi permasalahan yang dialami oleh anak-anak, apakah dengan adanya lembaga tersebut dapat membantu menyelesaikan permasalahannya.

C. Latar Belakang Masalah

Belakangan ini, kasus pelecehan seksual yang dialami anak dan remaja kembali banyak mencuat khususnya di kabupaten Tulang Bawang Barat, Pelaku yang melakukan pelecehan seksual tidak mengenal usia, bahkan dari orang terdekat di sekitar korban. Pelecehan seksual sebagai tindakan yang mengarah keajakan atau desakan seksual, seperti menyentuh, meraba, mencium, melakukan tindakan lain yang tidak dikehendaki oleh korban, memaksa korban menonton pornografi, gurauan seksual, ucapan yang merendahkan dan melecehkan.⁶

Hal ini merupakan salah satu dampak globalisasi dimana arus informasi dari berbagai negara begitu cepat merasuki pola hidup generasi sekarang. Telepon genggam berbasis internet hampir dimiliki semua orang, bukan hanya dari kalangan menengah keatas bahkan dari kalangan menengah kebawah, tukang becak, pekerja bangunan, hingga pemulung dapat dengan mudah mengakses internet. Bebasnya informasi yang masuk apabila tidak difilter, akan menyebabkan dampak negatif. Budaya asing begitu memberikan kebebasan dalam segala hal, contohnya dalam pergaulan, berhubungan seks, banyaknya bacaan, gambar-gambar, dan *porn videos* yang mudah diakses dari berbagai situs, maraknya iklan pada media sosial dan *website* yang berbau seksual. Terlalu sering mengakses pornografi menyebabkan seseorang tidak dapat mengontrol nafsu seksnya dan mencari pelampiasan.⁷ Banyak peristiwa pelecehan seksual yang tidak teratasi dengan baik, disebabkan oleh kurangnya kesadaran dari banyak pihak. Bagi si korban yang telah menjadi sasaran ketidakadilan ini, mereka hanya bisa diam dengan membiarkan pelakunya bebas beraksi. Selain malu untuk melaporkan masalah ini kepada pihak yang berwajib, juga disebabkan ketidaktahuan mereka bahwa perilaku tersebut merupakan tindak pelecehan.

Anak yang mendapatkan pelecehan seksual tentunya akan mengalami depresi dan gangguan psikis, hal ini di akibatkan karena adanya tekanan dari lingkungan dan kasus yang sedang di alaminya. Kemudian selain hal tersebut adapun faktor lain yang membuat anak korban dari pelecehan seksual mengalami depresi dan mengakibatkan tidak percaya diri adalah tidak mendapatkan dukungan dari keluarga, di *bully* oleh teman sebaya dan lingkungan sekitar.

⁶ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, *Buku suplemen Bimbingan Teknis Kesehatan Reproduksi*, (Jakarta: erlangga, 2005), h.17

⁷ Siti Umi Nafisah, *Penanganan Perempuan Korban Kekerasan Seksual di Pusat Pelayanan Terpadu Seruni Kota Semarang (Perspektif Bimbingan Konseling Islam)*, Skripsi, (Semarang: Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2015), h.7

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas LPA di Tulang Bawang Barat, ada beberapa kasus pelecehan seksual yang dialami oleh anak yang usianya di bawah umur yang mengakibatkan depresi serta timbul ketidakpercayaan diri pada korban pelecehan seksual tersebut. Korban merasa bahwa ia adalah seorang anak yang tidak mempunyai harga diri lagi sebagai seorang remaja seperti teman-temannya, ia merasa bahwa dirinya tidak layak hidup seperti teman sebayanya karena ia merasa bahwa ia anak yang telah ternodai dan merasa sangat malu. Hal itulah yang membuat korban dari pelecehan seksual merasa bahwa dirinya tidak dapat hidup dengan baik serta tidak mempunyai rasa percaya diri. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan konseling individu ini cocok menggunakan teori *Behavior*. Kemudian tujuan dari pendekatan teori *Behavior* ini adalah untuk memperoleh tingkah laku baru, penghapusan tingkah laku yang maladaptif, serta memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang diinginkan.⁸

Oleh sebab itu maka diperlukannya layanan konseling individu bagi korban pelecehan seksual yang merasa tidak percaya diri. Hal ini perlu dilakukan karena tidak sedikit dari korban pelecehan seksual yang mengalami ketidakpercayaan diri.

Jadi pada skripsi ini peneliti menggunakan layanan konseling individu dengan pendekatan *Behavior* agar korban pelecehan seksual di Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Kabupaten Tulang Bawang Barat tidak lagi memiliki pemikiran yang irasional dan mampu meningkatkan rasa percaya diri terhadap dirinya.

D. Fokus Penelitian

Untuk menghindari pembahasan yang meluas maka penulisan ini difokuskan pada kegiatan konseling individu dalam membantu meningkatkan kepercayaan diri anak korban pelecehan seksual di Lembaga Perlindungan Anak Kabupaten Tulang Bawang Barat

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses layanan konseling individu yang diberikan dalam membantu remaja (klien) korban pelecehan seksual di Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Kabupaten Tulang Bawang Barat?
2. Bagaimana hasil layanan konseling individu yang diberikan dalam membantu remaja (klien) korban pelecehan seksual di Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Kabupaten Tulang Bawang Barat?

F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas adapun tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk menjelaskan layanan konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri korban pelecehan seksual di Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Kabupaten Tulang Bawang Barat.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Diharapkan dari penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang konseling individu dalam meningkatkan kepercayaan diri pada anak korban pelecehan seksual.

b. Secara praktis

- 1). Sebagai masukan bagi para konselor untuk meningkatkan keterampilan layanan konseling individu dalam membantu dan mengentaskan pemasalahan yang sedang dihadapi oleh konseli.

⁸ Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterap*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), h.197

- 2). Selanjutnya penulis dapat menambah pengetahuan ilmu tentang bagaimana cara membantu menyelesaikan masalah meningkatkan kepercayaan diri melalui konseling individu.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Studi terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat mempunyai wawasan luas mengenai teori yang di gunakan dalam penelitian. Berikut adalah studi terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis:

1. Skripsi Agus Riyanto alumni UIN Raden Intan Lampung dengan judul skripsi “Pelayanan Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Korban Pelecehan Seksual di P2TP2A Lamban Ratu Agom Kabupaten Tanggamus (Studi Kasus Di P2TP2A Lamban Ratu Agom Kabupaten Tanggamus)”. Pada skripsi ini lebih berfokus pada bagaimana bentuk kegiatan yang diberikan oleh P2TP2A kepada anak korban pelecehan seksual dan pelayanan pendampingan terhadap korban. Pelayanan pendampingan yang di maksud disini adalah pendampingan hukum, pendampingan rehabilitasi, pendampingan kesehatan dan pendampingan rehabilitas sosial.⁹
2. Skripsi Kurniawan alumni UIN Raden Intan Lampung dengan judul skripsi “Konseling Terhadap Korban Pemerkosaan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P2TP2A) Tanggamus Lampung”. Dalam skripsi ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Perbedaannya adalah terletak pada konseling yang diberikan. Pada skripsi ini konseling yang diberikan adalah konseling individu, konseling kelompok dan konseling keluarga, sedangkan penulis hanya menggunakan konseling individu.¹⁰
3. Skripsi Mulyanah alumni UIN Sunan Gunung Jati dengan judul skripsi “ Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Studi Deskriptif Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak Kabupaten Karawang” fokus pada penelitian ini adalah gambaran tentang rasa kepercayaan diri korban KDRT sebelum mendapatkan layanan konseling individu.¹¹

Berdasarkan dari penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas maka penulis dengan ini menegaskan bahwa penelitian yang di lakukan penulis berbeda dengan penulis-penulis sebelumnya. Adapun perbedaan-perbedaannya adalah penelitian yang pertama: fokus penelitian yang pertama adalah bagaimana bentuk kegiatan yang diberikan oleh P2TP2A kepada anak korban pelecehan seksual dan pelayanan pendampingan terhadap korban. Pada penelitian yang kedua : fokus penelitian yang kedua adalah konseling yang diberikan adalah konseling individu, konseling kelompok dan konseling keluarga. Pada penelitian yang ketiga lebih fokus ke gambaran tentang rasa kepercayaan diri korban KDRT sebelum mendapatkan layanan konseling individu.

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti. Walaupun sama-sama membahas tentang konseling individu namun penulis lebih berfokus pada bagaimana pelaksanaan layanan konseling individu, tahapan-tahapan dalam melakukan layanan konseling invidu di Lembaga Perlindungan Anak(LPA) Kabupaten Tulang Bawang Barat.

⁹Agus Riyanto,” *Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Bagi Anak Korban Pelecehan Seksual Di P2TP2A Lamban Ratu Agom Kabupaten Tanggamus*”, (Skripsi Studi Bimbingan Dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)

¹⁰Kurniawan,” *Konseling Terhadap Korban Pemerkosaan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P2TP2A) Tanggamus Lampung*”,(Skripsi studi Bimbingan Dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)

¹¹Mulyanah,” *Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Studi Deskriptif Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak Kabupaten Karawang*”,(skripsi studi Bimbingan Dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati Bandung, 2019)

H. Metode Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, metode merupakan aspek penting yang harus ada di dalam penelitian, berikut akan dijelaskan metode yang berkaitan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari segi tempat pelaksanaannya, penelitian ini termasuk ke dalam *field research* yaitu penelitian lapangan. Penelitian lapangan ini berlangsung di masyarakat atau lapangan.¹² Yang berarti terjun langsung ke tempat penelitiannya dan melihat secara langsung. Dalam prosesnya, penelitian ini mengangkat permasalahan sesuai data yang ada di lapangan, khususnya mengenai konseling individu dalam meningkatkan kepercayaan diri anak korban pelecehan seksual. Lokasi penelitian adalah di Lembaga Perlindungan Anak Kabupaten Tulang Bawang Barat.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, metode deskriptif kualitatif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu setiap kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.¹³ Penelitian deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan populasi yang sedang diteliti yang berada di Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Kabupaten Tulang Bawang Barat.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.¹⁴ Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, berikut adalah ulasan tentang data primer dan sekunder :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang didapatkan untuk kepentingan dalam penelitian ini. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari sumber data aslinya berupa wawancara, pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian.¹⁵ Yang termasuk sumber data primer dalam penelitian ini adalah 2 orang konselor yang bertugas untuk memberikan layanan konseling, 1 orang informan dan 1 anak korban pelecehan seksual yang kehilangan rasa kepercayaan terhadap dirinya dan menarik diri dari lingkungan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Sumber data sekunder juga merupakan sumber data tambahan atau data pelengkap yang sifatnya untuk melengkapi data-data utama. Dalam penelitian ini data sekunder akan didapat mengenai sejarah berdirinya Lembaga Perlindungan Anak (LPA), visi misi dan lain sebagainya, yang berkenaan dengan informasi yang di butuhkan penulis.

3. Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai, maka peneliti menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data-data yang benar dan lengkap. Metode yang digunakan diantaranya ialah :

¹² Kris Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2017), h.13

¹³ *Ibid.*, h.54.

¹⁴ Haris Herdiyansyah, *MPKUIS*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h. 9

¹⁵ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 73

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.¹⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, yang artinya kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang.¹⁷

Yang dimaksud wawancara disini adalah salah satu teknik pengumpulan data yakni dengan cara menanyakan secara langsung kepada responden untuk mendapatkan informasi yang kita perlukan secara bebas dan terpinpin yang sesuai dengan pedoman wawancara. Melalui metode ini, maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

1. Proses layanan konseling individu yang dilakukan oleh konselor kepada korban pelecehan seksual
2. Teknik pelaksanaan konseling
3. Hambatan dalam proses konseling
4. Keadaan konseli setelah mendapatkan layanan konseling

b. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹⁸ Observasi ini merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.¹⁹ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan gejala alam.

Dari uraian di atas yang dimaksud dengan observasi adalah proses mengamati dan mencatat secara sistematis tentang informasi yang akan di cari. Observasi ini biasanya digunakan apabila penelitian yang berkaitan dengan perilaku manusia dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini yang diobservasi oleh peneliti adalah tentang proses konseling yang dilakukan oleh konselor terhadap anak korban pelecehan seksual yang merasa rendah diri dan tidak percaya diri terhadap dirinya sendiri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumen dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, dan di masyarakat.²⁰

Teknik pengumpulan data yang selanjutnya adalah dokumentasi, yang dimaksud dengan dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah lalu, bisa berupa tulisan, gambar atau karya-karya. Dengan adanya dokumentasi ini maka akan memperkuat tentang kebenaran informasi yang akan di teliti. Dalam dokumentasi ini yang diperoleh peneliti adalah mengenai data profil LPA, dan jumlah kasus di lembaga tersebut.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.137

¹⁷ Chalid Narbuko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.85

¹⁸*Ibid.*, h.70

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.145

²⁰Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h.71

4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data nya sudah jenuh. Berikut langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman:

a. *Data Collection* / Pengumpulan data

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data tersebut menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan dalam jangka waktu yang lama, sehingga data yang diperoleh akan banyak dan sangat bervariasi.

b. *Data Reducation* / Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema polanya. Selanjutnya data-data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

c. *Data Display* / Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami.

d. *Conclusion Drawing* / Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar-samar sehingga setelah di teliti menjadi semakin jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaksi, hipotesis atau teori.²¹

I. Sistematika Penulisan

Sebagai langkah awal penjabaran lebih lanjut bagi karya ilmiah ini maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan, berisi penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian peneliti terdahulu yang relevan, metode penelitian, sistematika pembahasan

Bab II, landasan teori, berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian

Bab III, metode penelitian, berisi tentang pendekatan, lokasi penelitian, sumber data, struktur organisasi, proses layanan dan hasil dari layanan konseling

Bab IV, paparan data dan analisis, meliputi pemaparan data dan analisis data

Bab V, penutupan, meliputi kesimpulan dan saran

²¹ Sugiono, *metode penelitian Dan pengembangan Reaserch and Development*,...h. 321-329

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari data yang telah dianalisis, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan mengenai penelitian ini yang membahas tentang pemberian layanan konseling individu dengan memfokuskan pada cara menumbuhkan rasa kepercayaan diri terhadap anak korban pelecehan seksual yang mengalami depresi, stres, rasa cemas dan tidak memiliki rasa kepercayaan diri terhadap dirinya sendiri. Layanan ini dilakukan oleh Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Layanan yang diberikan oleh Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Kabupaten Tulang Bawang Barat dalam penerapannya melalui tiga tahapan yaitu : tahap introduksi, tahap aksi, dan tahan terminasi. Untuk disetiap tahapan tersebut adapun asas-asas konseling yang diterapkan, diantaranya yaitu : asas keterbukaan, asas kesukarelaan, asas kerahasiaan, asas kemandirian, asas kegiatan, asas kenormatifan, asas kekinian, asas keahlian, asas dan kedinamisan.

Pendekatan yang digunakan oleh konselor atau petugas Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Kabupaten Tulang Bawang Barat yaitu menggunakan pendekatan *Behavior*. Pada pendekatan ini lingkungan yang dapat mempengaruhi perilaku individu, jadi agar dapat merubah sikap konseli anak korban pelecehan seksual yang tidak memiliki rasa kepercayaan diri maka konselor membuat lingkungan yang nyaman bagi konseli dan memberikannya motivasi serta dapat menumbuhkan rasa kepercayaan dirinya yang hilang akibat masalah yang dihadapinya.

Teknik yang digunakan konselor atau petugas Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Kabupaten Tulang Bawang Barat, yaitu teknik *setting* lingkungan dan teknik disentisasi sistematis. Pada teknik ini konselor berusaha agar konseli dapat manajemen kecemasan yang ia rasakan serta dapat membuang respon yang maladaptif ke respon yang lebih positif dengan diberikannya stimulus yang dapat memberikan respon baru yang dapat mengubah perilakunya dari yang maladaptif ke respon yang lebih positif.

Hasil yang dirasakan oleh konseli setelah mendapatkan layanan konseling individu dari konselor atau petugas Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Kabupaten Tulang Bawang Barat yaitu: konseli dapat mengatasi perasaan cemas, mengatasi rasa stres dan depresi, serta dapat membangun kepercayaan diri terhadap dirinya sendiri. Hal ini sesuai dengan tujuan dari layanan konseling individu yang menggunakan pendekatan *Behavior*, yaitu membuang respon yang maladaptif dan digantikan dengan respon yang lebih positif dengan upaya membuat lingkungan yang baik untuk konseli.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diajukan oleh peneliti terkait dengan topik penelitian adalah sebagai berikut :

1. Saran untuk Lembaga Perlindungan Anak
 - a. Diharapkan Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Kabupaten Tulang Bawang Barat dapat menjalin hubungan terhadap instansi-instansi lain yang ahli dalam bidang konseling dan psikologi untuk meningkatkan pelayanan konseling terhadap anak yang stres dan depresi.
 - b. Diharapkan Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Kabupaten Tulang Bawang Barat dapat meningkatkan rasa nyaman di rumah aman.
2. Saran untuk Korban pelecehan seksual
 - a. Untuk konseli atau korban pelecehan seksual diharapkan dapat melaksanakan kegiatan yang telah dibicarakan dalam forum konseling agar dapat membuat perubahan yang telah diinginkan.

- b. Setelah mendapatkan layanan konseling dan mendapatkan perubahan sikap yang lebih baik, diharapkan konseli atau korban pelecehan seksual dapat mempertahankan sikap tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI, Semarang, PT : Karya Putra Toha Semarang, 2002.
- Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, *Buku suplemen Bimbingan Teknis Kesehatan Reproduksi*, Jakarta: erlangga, 2005.
- Badudu JS, dkk, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Chalid Narbuko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, jakarta : Rineka Cipta, 2000.
- Bagong Suyanto, *Maslah Sosial Anak*, Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2013
- Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterap*, Bandung: PT Refika Aditama, 2013.
- Haris Herdiyansyah, *MPKUIS*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Hasan el-Qudsy, *Ketika Anak Bertanya Tentang Seks*, Solo:Tinta Medina, 2012.
- Hartono Boy dan Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012.
- Iswidharmajaya, *Suatu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*, Jakarta: Gramedia, 2014.
- Jefeery S Nevid, *Psikologi Abnormal*, Jakarta: Glora Aksara Pratama. 2003
- Jim burn, *teaching your children healthy sexuality*, diterjemahkan oleh lenny wati, visipress: 2015
- Kris Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan*, Yogyakarta: Andi Ofset, 2017.
- Menuk dan Isti, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, jakarta: Pusat Bahasa, 2003.
- Mochamad Nursalim, *Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial*, (Yogyakarta: Ladang Kata, Tanpa Tahun
- Muhammad zainuddin, *kebijakan hukum dalam rangka pennganggulungan kejahatan pedofilia*, Semarang: Gramedia,2007
- Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015.
- Rohan Coier, *Pelecehan Seksual Hubungan Dominasi Mayoritas dan Minoritas*, Yogyakarta:Tiara Yogya,1998

Sofyan Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung : Alfabeta, 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Syamsu Yusuf, Juntika Nurhisan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madarasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013.

Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.

Sumber Jurnal :

Asrullah Syam, Amri, “Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Kaderisasi Imm Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa”, *Jurnal Biotek*, Vol. 5 No. 1, Juni 2017

Darma Syahrullah Ekajaya, Jufriadi, *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Narapidana Menjelang Bebas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Muaro Padang*, *Jurnal PSYCHE* 162, Vol. 12 No. 1 Tahun 2019, ISSN: 2088-5326.

Sumber Skripsi :

Agus Riyanto,” *Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Bagi Anak Korban Pelecehan Seksual Di P2TP2A Lamban Ratu Agom Kabupaten Tanggamus*”, (Skripsi Studi Bimbingan Dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)

Kurniawan,” *Konseling Terhadap Korban Pemerkosaan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P2TP2A) Tanggamus Lampung*”,(Skripsi studi Bimbingan Dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,2019)

Mulyanah,” *Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Studi Deskriptif Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak Kabupaten Karawang*”,(skripsi studi Bimbingan Dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati Bandung,2019)

Siti Umi Nafisah, *Penanganan Perempuan Korban Kekerasan Seksual di Pusat Pelayanan Terpadu Seruni Kota Semarang (Perspektif Bimbingan Konseling Islam)*, Skripsi, (Semarang: Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2015),